

**PESAN MORAL DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN
DAN RELEVANSI TERHADAP PENDIDIKAN MORAL DI SEKOLAH DASAR*****MORAL MESSAGE IN UPIN AND IPIN ANIMATED FILMS
AND RELEVANCE TO MORAL EDUCATION IN PRIMARY SCHOOLS*****Via Fajriah Nursyahbani¹, Muh. Anshori²**Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani^{1,2}viafajriah12@gmail.com¹, muhanshori@stai-binamadani.ac.id²**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pesan moral dalam film Animasi Upin Ipin. Dalam pembelajaran di sekolah, film animasi yang mengandung pesan-pesan moral dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Anak usia sekolah dasar biasanya lebih tertarik, cepat menangkap, dan meniru apa-apa yang mereka saksikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) di mana sumber primernya adalah episode-episode pilihan dari film animasi Upin Ipin. Sementara data sekundernya berasal dari buku, jurnal, website yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pesan-pesan moral dalam film animasi Upin Ipin adalah: 1) Episode "Godaan Puasa" berisi pesan moral untuk saling berbagi terhadap sesama, bersyukur, saling tolong-menolong terhadap sesama, bersabar, dan menahan godaan hawa nafsu di bulan puasa. 2) Episode "Raya Penuh Makna" berisi pesan moral untuk saling mengasihi, menghidupkan malam *Lailatul Qadar*, dan menjaga tali silaturahmi terhadap keluarga, saudara, teman dan tetangga. 3) Episode "Tamak Selalu Rugi" berisi pesan moral untuk bijaksana dalam menentukan sesuatu dan memaafkan kesalahan orang lain. Selanjutnya, relevansi film animasi Upin Ipin dalam pendidikan moral di sekolah dasar pada 3 episode pilihan yaitu memiliki kaitan nilai religius, integritas, mandiri dan gotong royong.

Kata kunci: *Pesan Moral, Film Animasi Upin Ipin, Pendidikan Moral Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This research discusses the moral message in the Upin Ipin Animation film. In learning at school, animated films that contain moral messages can be used as a learning medium. Elementary school-age children are usually more interested, quick to catch up, and imitate anything they witness. The research method used in this study is library research where the primary source is selected episodes from the Upin Ipin animated film. Meanwhile, the secondary data comes from books, journals, and websites that are relevant to the discussion. This research concludes that the moral messages in the animated film Upin Ipin are: 1) The episode "Temptation of Fasting" contains moral messages to share with others, be grateful, help each other, be patient, and resist the temptation of lust in the fasting month. 2) The episode "Raya Full of Meaning" contains a moral message to love each other, live up the night of Lailatul Qadar, and maintain friendship with family, brothers, friends and neighbors. 3) The episode "Greed Always Loses" contains a moral message to be wise in deciding something and forgiving the mistakes of others. Furthermore, the relevance of Upin Ipin's animated film in moral education in elementary school in 3 selected episodes is related to religious values, integrity, independence and mutual cooperation.

Keywords: *Moral Message, Upin Ipin Animation Film, Elementary School Moral Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat diputuskan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjalankan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai pengaruh besar sangat terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM)

yang menjadi pusat penentuan nasib suatu negara. Pemahaman ini mungkin terkesan dipaksakan, namun jika mencoba untuk mengikuti arus dan kemajuan kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai perjalanan yang mengikuti kehidupan manusia dari awal jalan hingga ujung. Pendidikan telah berperan sebagai pelindung sejati dan telah menjadi kebutuhan dasar asasi manusia (Yusuf, 2018: 7).

Di Indonesia, pendidikan merupakan prioritas utama karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai kemajuan bagi suatu negara. Pendidikan nasional adalah suatu sistem tenaga kerja manusia yang terdiri dari komponen-komponen yang mempunyai hubungan fungsional untuk membantu proses perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 (Kurniawan, 2017: 25). Tujuan pendidikan secara jelas tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 yakni: *Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kapasitas, watak, dan peradaban bangsa, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab serta demokratis.* (Hidayat, 2019: 25)

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal tingkat rendah yang menjadi acuan yang sangat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian peserta didik di masa mendatang. Pada tingkat ini, anak mulai memperoleh pengetahuan dan juga menanamkan nilai-nilai yang berguna bagi mereka dalam kehidupan mereka. Orang tua dan guru saling bekerja sama menginspirasi anak-anak untuk berkembang menjadi individu yang berkarakter baik, secara akademis, spiritual, dan emosional. Penanaman pohon ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap anak semasa sekolah dasar. Saat ini, anak-anak sedang mempelajari berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran sesuai dengan tingkat usia mereka, yang tentunya akan mendukung mereka untuk melanjutkan pendidikan yang berada di tingkat atas.

Pendidikan yang sangat kita butuhkan saat ini adalah pendidikan yang mampu mempengaruhi pembentukan sumber daya manusia, salah satunya adalah pendidikan moral. Dalam bahasa Indonesia, kata moral berarti moral atau sopan santun yang berarti kedisiplinan dan hati nurani yang mengarahkan perilaku batin dalam kehidupan. Dengan demikian, adanya pendidikan moral akan menunjukkan apakah seseorang dapat dengan mudah atau diterima di lingkungan sosialnya. Ini membantu untuk memahami bahwa berkomunikasi dengan orang lain tidak hanya membutuhkan kecerdasan kognitif, tetapi juga kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Dan pendidikan moral mengajarkan dan dapat mengembangkan kecerdasan emosional (Yustriani, 2021: 331).

Pendidikan moral merupakan penunjang bagi seorang siswa khususnya di sekolah dasar. Pertumbuhan pada masa sekolah dasar ini akan mencerminkan sikap masa depan anak, sehingga jika anak diajarkan bermoral dan berakhlak sejak kecil maka akan tumbuh dengan baik. Pendidik harus berusaha untuk mengajar dan membimbing akhlak dan kepribadian melalui pendidikan dan bimbingan sekolah. Pendidik bertugas menjadi panutan bagi sisanya. Karena jika siswa tidak bermoral dan hanya memiliki kecerdasan, maka belum bisa dikatakan berguna bagi orang lain, terutama masyarakat, negara dan agama. Dengan adanya moral, maka akan menjadikannya pribadi yang bermartabat dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Pendidikan moral merupakan aspek sumber daya yang sangat penting, orang yang cerdas dapat menjadi tidak berguna, dan sikap moral yang buruk dapat merugikan masyarakat. Namun realitas sosial saat ini menunjukkan bahwa banyaknya masalah dan kasus pelanggaran moral dalam kehidupan kita sehari-hari. Dan ironinya, masalah-masalah moral banyak

dilakukan atau menimpa kalangan orang-orang terpelajar (Muchson, 2013: 83). Masalah umum di Indonesia saat ini adalah kurangnya etika dan krisis moral di antaranya kurangnya adab kepada orang lain yang lebih tua, bahasa yang kasar dan vulgar, tawuran, anak remaja merokok, pelecehan seksual, acara televisi yang tidak mendidik, perkembangan teknologi internet yang semakin modern, kecanduan *game online* dan masih banyak lagi masalah krisis moral lainnya yang mengkhawatirkan guru, orang tua, dan banyak orang.

Kasus yang terjadi belakangan ini adalah kenakalan anak sekolah menengah dan sekolah dasar. Satpol PP kota Depok melakukan razia keamanan terhadap para siswa di sebuah warung internet atau yang biasa disebut warnet di Jalan Kemakmuran, Sukmajaya. Petugas mengamankan 20 siswa yang terdiri dari 1 orang siswa SD, 8 orang siswa SMP dan 11 orang siswa SMA yang bolos sekolah dan sedang asyik bermain *game online*. Petugas kemudian juga memeriksa tas untuk melihat apakah siswa memiliki senjata tajam atau minuman beralkohol, narkotika dan barang terlarang lainnya. Setelah itu mereka ditindaklanjuti dengan diberikan nasihat, membuat surat pernyataan agar mereka tidak mengulangi perbuatannya kembali dan petugas meminta untuk siswa kembali ke rumah masing-masing (Alfons, 2022).

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa penyebab dari pada kenakalan remaja saat ini adalah kurangnya moral dalam diri siswa. Meskipun biasanya perilaku membolos siswa saat jam pelajaran berlangsung hanya sedikit jumlahnya akan tetapi masalah ini haruslah diperhatikan oleh lembaga sekolah. Karena jika tidak diperhatikan, hal ini semakin lama akan semakin dianggap sepele oleh siswa-siswa di sekolah dan jumlah siswa yang membolos akan lebih meningkat. Ini menjadi tugas para pendidik agar lebih memperhatikan akan perilaku siswa tentang kurangnya moral yang dimiliki. Pendidik dan para staf di sekolah harus menanggulangi agar masalah-masalah yang dilakukan siswa tidak terulang kembali. Lingkungan sekolah harus mendukung dan membina siswa kepada norma-norma dan peraturan pendidikan moral yang berlaku di sekolah.

Kasus kedua yang terjadi pada anak sekolah dasar adalah penganiayaan siswa SD kepada teman sekolahnya yang saat itu mengejutkan publik. Kejadian ini berlokasi di Musi Rawas, Sumatera Selatan. Kasus yang terjadi ini dilakukan oleh anak usia dini yang bersekolah di sekolah dasar dan akibat dari kejadian ini korban mengalami luka yang cukup serius yaitu mengalami lumpuh total pada bagian tubuh dan kaki dan mengalami cedera pada bagian tulang leher. Akibatnya, korban harus dirawat di rumah sakit secara intensif (Davina, Oktober 2021). Permasalahan ini menunjukkan bahwa anak sekolah dasar dapat menjadi anak yang kriminal dan berperilaku kasar terhadap temannya dikarenakan adanya faktor dalam yang membuatnya menjadi jiwa yang bermental kriminal. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh perhatian dan pembentukan anak semasa kecil, anak yang memiliki perilaku menyimpang disebabkan kurangnya perhatian baik dari orang tua dan lingkungan di sekitarnya.

Dilihat dari permasalahan yang muncul, saat ini kita pun sudah berada dalam revolusi industri 4.0 yang merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak terobosan baru di bidang teknologi. Sebagai contoh, saat ini kita tidak seperti tidak bisa hidup tanpa internet. Karena, semua aspek kehidupan merasakan dampaknya. Dimulai dari dunia pekerjaan, industri, pendidikan dan aspek kehidupan lainnya. Internet juga merupakan sesuatu yang sangat penting di dunia pendidikan. Semakin cepat perubahan berlangsung secara global, maka semakin besar dampaknya terhadap pembentukan karakter bangsa. Ini merupakan tantangan besar bagi Indonesia. Jika tidak dipilih, dampak Revolusi Industri 4.0 dapat menarik rasa nasionalisme. Betapa mudahnya globalisasi, semua budaya asing bebas masuk ke Indonesia. Percampuran bahasa, penggunaan produk asing, bahkan ideologi. Oleh karena itu, pendidikan pribadi sangat diperlukan dalam sistem pendidikan nasional (Fadli, 2021: 148).

Salah satu yang menjadi minat dan kegemaran anak-anak maupun orang dewasa adalah menonton film kartun. Film kartun merupakan buatan animasi yang mengandung beberapa pesan moral dan kesan di dalam ceritanya, yang dikemas secara menarik agar memberikan kesenangan bagi siapapun yang menontonnya. Selain sebagai hiburan, terdapat unsur-unsur pendidikan tertentu yang dimasukkan di dalamnya, yang dapat berperan sebagai media pendidikan. Melalui cerita dalam film animasi memberikan pesan yang ditayangkan dapat menarik penonton terutama untuk anak-anak. Sebagai media komunikasi audio visual, film animasi ini memudahkan seseorang untuk memahami informasi melalui apa yang mereka dapatkan dan apa yang mereka dengar sehingga diharapkan dapat mempengaruhi bagi setiap orang yang menontonnya. Animasi merupakan sesuatu kegiatan dalam menghidupkan, menggerakkan benda mati yang diberikan dorongan, kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadikan animasi tersebut dapat menjadi hidup dan berkesan nyata (Putri, 2021: 1255).

Pemilihan dalam film animasi di kalangan anak-anak sekolah dasar perlu adanya penyesuaian dari sisi positif dan memiliki nilai edukatif agar film tersebut dapat berpengaruh baik bagi siapapun yang menonton. Salah satu serial film animasi yang telah populer dan banyak penontonnya adalah serial animasi Upin dan Ipin, Nussa dan Rara, Adit Sopo Jarwo, Diva The Series, dan lainnya. Salah satu yang menjadi film kegemaran anak-anak adalah Upin Ipin. Karena tokoh-tokoh di dalam cerita ini mempunyai ciri khas yang unik dan menggemaskan, sehingga dapat menarik perhatian tersendiri bagi setiap orang yang menontonnya

Film animasi Upin Ipin yang diproduksi oleh Les Copaque sangat populer di kalangan masyarakat dari anak-anak sampai dewasa pun gemar menonton film ini. Film animasi Upin Ipin bahkan telah diproduksi sebanyak 561 episode selama lima belas musim berturut-turut. Film animasi ini mengandung nilai-nilai pendidikan seperti nilai spiritual, moralitas, dan sosial yang dapat mengedukasi dan mengajarkan anak untuk menjadikan dirinya memiliki nilai seperti yang disebutkan di atas. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil pilihan dari serial animasi Upin dan Ipin pada episode 1-3 "Dugaan Puasa (Godaan Puasa)" yang mengisahkan tentang kewajiban umat muslim menjalankan puasa di bulan Ramadhan dan menahan atas segala godaan saat menjalani puasa. Lalu episode 4-6 mengenai "Raya Penuh Makna" yang mengisahkan tentang persiapan-persiapan saat lebaran, bersilaturahmi kepada saudara, kerabat dan teman, dan yang terakhir episode 28-30 "Tamak Selalu Rugi" yang mengisahkan tentang tidak bolehnya bersifat serakah akan sesuatu.

Film animasi ini mengisahkan tentang kakak beradik kembar yang bernama Upin dan Ipin yang memiliki sifat lucu, polos, cerdas dan juga menggemaskan dalam berucap seperti yang sering dikatakan oleh keduanya setiap kali masuk rumah kakeknya '*Assalamualikum Tuk o Atok*' atau kalimat yang sering digunakan oleh Ipin saat menjawab kakaknya dan menanggapi suatu yang lucu '*betul betul betul*' dan setiap mereka bersiap untuk memulai belajar di dalam kelas Upin Ipin dan teman-temannya selalu menyapa gurunya dengan kalimat '*Selamat pagi Cik Gu*' dan masih banyak lagi kalimat unik khas Upin Ipin yang sering ditiru oleh anak-anak (Risdiyany, 2021: 3). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan isi pesan moral yang terkandung dalam film animasi anak dan relevansinya pada pendidikan moral siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009: 308). Sumber primer dari penelitian ini adalah bersumber dari data yang diberikan langsung untuk pengumpul data yaitu data rekaman video film animasi Upin Ipin dan buku, artikel, website, yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekundernya adalah

buku-buku dan jurnal referensi yang pembahasannya terkait dengan pesan moral dalam film animasi Upin Ipin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Laswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi (Dosen Pendidikan, 2022). Analisis isi peneliti gunakan dengan melakukan menonton, mengamati, mencatat dan menelaah isi dari film animasi Upin dan Ipin. Kemudian, penulis melakukan mengelompokkan data yang diperoleh, reduksi data, dan menyimpulkan data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Moral Sebagai Komunikasi

Pesan adalah salah satu proses dari komunikasi. Secara umum komunikasi adalah suatu kebiasaan manusia untuk saling memahami dan mengerti suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan). Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communico* yang berarti membagi. Komunikasi menjadi kegiatan dasar yang dilakukan manusia seperti halnya dengan bernafas. Oleh karena itu, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan antar manusia lainnya, baik dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan rumah, sekolah, tempat bermukim, kantor, dan dalam tempat dimana saja manusia berada (Oktarina, 2017: 2).

Terdapat dua jenis pesan di dalam komunikasi, yaitu pesan jenis negatif dan jenis positif. Pesan negatif adalah isi pesan yang bersifat sebuah penolakan atas sesuatu informasi, komplain dan keluhan. Sementara pesan positif adalah isi pesan yang bersifat sebuah penerimaan atas sesuatu informasi, ucapan selamat kepada komunikator maupun komunikan dan pengakuan. Selain itu, jenis pesan yang lainnya disebutkan menjadi 3, yaitu: jenis pesan nominal, ekspresif biasa disebut emosional, dan predikatif biasa disebut proposisional.

Pesan adalah sebuah komponen pada proses komunikasi yang berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang menggunakan sebuah lambang bahasa, lambang simbol dan lambang-lambang lain, yang disampaikan dan dibagikan kepada orang lain untuk sampai kepada tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Arti pesan dihadirkan dengan berbentuk lambang-simbol yang di dalamnya memiliki sebuah arti dan maksud. Oleh karena itu, pesan dapat dibentuk melalui beberapa macam unsur, yang di antaranya adalah: a) Verbal atau ambang verbal yaitu lambang yang dapat disampaikan melalui pengucapan dan simbol yang tertulis. b) Non-verbal atau lambang simbol yang dibagikan tertulis dan diucap juga dalam bentuk gerakan garis, isyarat dari gambar maupun lukisan dan warnanya.

Sementara itu, secara etimologis kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu kata *Mos*, dan bentuk jamaknya yaitu *Mores*, yang artinya adalah kebiasaan, tingkah laku, watak dan akhlak. Dalam pertumbuhannya kata moral diartikan sebagai kebiasaan dalam berperilaku yang baik. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa moral adalah hal yang berkaitan dengan kesusilaan (akhlak). Oleh karena itu, seseorang akan dianggap memiliki moral yang baik apabila perilakunya sesuai dengan ajaran-ajaran moral yang telah ditetapkan. Sebaliknya, apabila seseorang tidak hidup sesuai dengan ajaran dan aturan yang telah ditetapkan, maka ia akan dikatakan sebagai orang yang tidak bermoral (Fathurrohman, 2019: 80).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral diartikan sebagai penentuan antara baik atau buruk sesuatu terhadap perbuatan dan tingkah laku seseorang. Setidaknya, moral memiliki 3 makna di antaranya:

- a. Moral merupakan sebuah ajaran bertata krama yakni segala hal yang memiliki kaitan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang berbeda pendapat dengan aturan yang berlaku di masyarakat.
- b. Moral merupakan aturan yakni ketetapan yang ditetapkan oleh masyarakat untuk mampu menilai tingkah seseorang, dengan membedakan apakah termasuk tingkah yang baik atau tingkah yang buruk.
- c. Moral merupakan sebagai tanda kejiwaan yang timbul dalam bentuk tingkah laku seperti jujur, berani, semangat, berdisiplin dan lain-lain.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah nilai yang memiliki kaitan dengan tingkah laku baik buruknya atas perbuatan manusia. Moral menjadi suatu ketetapan yang telah diatur oleh masyarakat untuk menilai dan melihat tingkah laku perbuatan seseorang (Abidin, 2021: 59). Nilai-nilai moral dapat disebutkan menjadi dua kategori, yakni nilai moral secara umum dan secara khusus. Nilai moral yang secara umum contohnya seperti memperlakukan semua orang secara adil dan menghargai kehidupan orang lain, menyetarakan antara satu orang dengan yang lain, nilai-nilai ini menegaskan tentang harkat martabat manusia. Terdapat lima macam ruang lingkup dalam moral, yakni:

- a. Moral ketuhanan. Pada moral ini dijelaskan bahwasanya manusia berkewajiban memiliki moral terhadap Tuhannya. ruang lingkup dalam moral sangat luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan, baik hubungan secara vertikal kepada Tuhan, dan hubungan horizontal terhadap sesama manusia. Wujud dari moral ketuhanan contohnya setiap muslim harus melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah agama islam, dapat menghargai sesama, menjaga tali silaturahmi, hidup rukun dan menerima perbedaan agama.
- b. Moral ideologi dan filsafat. Tidak hanya bermasyarakat, manusia pun haruslah bernegara. Seorang yang satu bangsa dengan kita adalah warga negara yang berbahasa sama, bertanah air yang sama, memiliki hidup dengan nasib yang sama, dan penanggungannya yang sama. Oleh karena itu, moral dalam bernegara harus dimiliki setiap warga negara, dengan saling melindungi, saling menjaga tanah air bersama-sama dengan tanpa adanya perdebatan atau konflik antar saudara. Wujud dari filsafat bernegara contohnya seperti menolak akan ideologi negara luar yang ingin merubah dasar dari negara Indonesia.
- c. Moral etika dan kesusilaan. Pendidikan moral dari etika dan kesusilaan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan etika moral dan kesusilaan yang telah dijunjung tinggi dalam suatu masyarakat, bangsa, dan negara secara kebudayaan dan adat tradisi. Wujud dari pada moral etika dan kesusilaan contohnya seperti menghargai orang lain yang berbeda pendapatnya, dalam segi ucapan maupun perbuatan. Dan contoh dari perwujudan moral yaitu berucap salam kepada orang lain atau ketika berpapasan.
- d. Moral disiplin dan hukum. Moral ini berhubungan dengan kode etik profesional dan segala hukum yang telah berlaku di tengah masyarakat dan negara. Perwujudan dari moral disiplin dan hukum ini, contohnya adalah menjalankan suatu kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan aturan yang telah berlaku. Misalnya selalu mengenakan dan membawa perlengkapan sebelum berkendara di jalan raya serta patuh akan rambu-rambu lalu lintas saat sedang berkendara (Prawiro, 2022).

Berdasarkan uraian tentang pesan dan moral di atas, maka yang dimaksud dengan pesan moral di sini adalah pesan-pesan komunikasi yang memiliki nilai moral di dalamnya dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, bahan ajar bagi siswa di sekolah, dan sebagai salah satu pembentukan karakter moral, adat, kebiasaan seseorang dan penanaman moral untuk kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pendidikan, moral telah menjadi keharusan dan perlu untuk dididikkan kepada para peserta didik di sekolah. Hal ini karena

adanya kecenderungan anak sekolah terutama pada remaja yang bertingkah laku menyimpang yang pada akhirnya akan merugikan bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya. Menurut Syaparuddin dalam Daroeso menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dan sasaran pendidikan moral, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan anak dan perkembangan seutuhnya.
- b. Untuk membangun warga negara yang mampu bertanggung jawab.
- c. Untuk mengembangkan dan menumbuhkan rasa saling menghormati antar individu dan sosial dan kesucian hak asasi manusia.
- d. Untuk menanamkan jiwa pada sikap pantang menyerah, rela berkorban demi kesatuan bangsa.
- e. Untuk menumbuhkan cara hidup dalam berpikir, bertindak dan bersikap secara demokratis.
- f. Untuk menanamkan sikap dalam diri agar bertoleransi terhadap sesama dan menerima segala perbedaan.
- g. Untuk mengikat tali persaudaraan tanpa ada pertengkaran.
- h. Untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya.
- i. Untuk menanamkan dan melekatkan prinsip moral dalam diri (Syaparudin, 2019: 80).

Sinopsis dan Alur Cerita Film Animasi Upin dan Ipin Pada Setiap Episode Pilihan

Dalam mengungkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin, penulis mengetengahkan sinopsis dan alur cerita dari beberapa episode, yaitu episode 1-3 yang bertema "Dugaan Puasa (Godaan Puasa)", episode 4-6 yang bertema "Raya Penuh Makna", dan episode 28-30 yang bertema "Tamak Selalu Rugi". Berikut uraiannya dari masing-masing episode tersebut:

Pertama, Episode 1-3 Bertema "Dugaan Puasa (Godaan Puasa)".

Kisah di dalam tema "Dugaan Puasa (Godaan Puasa)" ini menceritakan kejadian yang terjadi di rumah Upin dan Ipin. Kak Ros yang sedang masak mengalami air yang tiba-tiba mati dan aliran listrik ikut terputus pada hari bersamaan. Upin dan Ipin yang pulang dari masjid pun memberi tahu bahwa di sana pun tidak ada air mengalir.

Pada episode kali ini menceritakan tentang berbagai tantangan yang dihadapi Kak Ros dan Upin Ipin dalam mengerjakan ibadah puasa. Pada bagian pertama, saat bulan Ramadhan Upin dan Ipin bersama kawan-kawannya di desa Kampung Durian Runtuh bersama-sama melaksanakan ibadah puasa. Upin dan Ipin yang sudah beranjak lima tahun mulai mengenali dan ikut menjalankan ibadah puasa ini. Mereka sudah mengetahui kewajiban bagi seorang muslim atas melaksanakan ibadah di bulan puasa Ramadhan.

Diawali dari latar halaman depan rumah Upin dan Ipin, mereka yang sedang mengipasi ayam bakar dengan bersemangat sambil bercanda. Ipin mencium wangi aroma dari ayam bakar merasa sangat tergoda, lalu upin menasihati adiknya agar tidak mencium aroma terlalu dalam, nanti puasanya batal. Tidak lama kemudian, Tok Dalang yang datang dengan motor tuanya dan memberikan kue *seri muke* untuk mereka berbuka puasa. Ipin menanyakan kepada Tok Dalang: "*Tok, kue lain tak ada?*" Tok Dalang menjawab "*Hmm, tak ada*". Lalu opah datang menasihati cucunya agar bersyukur dan mengucapkan terimakasih kepada Tok Dalang. Hari sudah sore, sedikit lagi adzan maghrib berkumandang, Opah mengajak Tok Dalang untuk berbuka bersama di rumahnya. Adzan magrib pun tiba, Upin dan Ipin memimpin doa berbuka puasa dengan penuh khidmat. Selama berbuka, Upin dan Ipin sangat merasa senang karena ada Tok Dalang yang meramaikan rumahnya. Mereka pun bersama-sama berbuka puasa dan melaksanakan shalat magrib berjamaah.

Setelah selesai shalat berjamaah, Ipin berandai-andai jika saja ayah mereka masih ada, mereka akan selalu rajin shalat berjamaah dengannya. Mendengar hal itu, Tok Dalang menguatkan dan mengatakan kepada keduanya bahwa mereka masih mempunyai Tok Dalang yang menjadi imam shalat di hari-hari yang lain juga. Lalu Upin dan Ipin merasa senang dan memeluk kakek dengan erat. Opah yang mendengarkan percakapan itu dari bilik kamar merasa sedih sekaligus terharu. Selanjutnya, mereka pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat tarawih bersama-sama.

Pada bagian kedua, berkisah tentang Upin dan Ipin bersama temannya dengan latar masjid. Semua warga telah melaksanakan shalat tarawih bersama-sama. Setelahnya, mereka semua memakan makanan yang disediakan di masjid. Upin Ipin dan kawan-kawannya melahap makanan sembari bercerita dan asyik bercanda. Kemudian tibalah Tok Dalang meminta kepada Upin Ipin dan kawan-kawannya untuk bergotong royong membantu bersih-bersih di halaman di surau masjid.

Keesokan harinya mereka datang bersama-sama untuk membantu untuk membersihkan halaman masjid. Upin yang hendak menyirami tanaman dan meminta bantuan dengan temannya yang bernama Fizi untuk membukakan keran, tiba-tiba keran yang dibuka oleh Fizi tidak mengeluarkan air. Upin dan Fizi pun merasa heran dengan kejadian air yang tidak menyalah. Saat itupun cuaca sedang panas sehingga terik matahari membuat mereka kelelahan. Sementara itu, kak Ros yang sedang masak di rumah untuk menyiapkan makanan berbuka puasa juga mengalami kejadian yang sama. Air keran di wastafel yang tiba-tiba mati saat ia sedang mencuci beras, kak Ros merasa sangat kesal dengan hal itu. Opah memberikan nasihat kepadanya agar tidak marah dan emosi di saat berpuasa, dan akhirnya kak Ros berinisiatif untuk membawakan air dari kolam sumur. Setelah itu, ia menghidupkan penanak nasi dan ternyata listrik pun ikut mati. Kak Ros merasa panik dan kesal akan kejadian ini.

Pada bagian ketiga, berlatar di belakang halaman rumah Upin dan Ipin. Mereka sedang asyik bermain sambil bergantian mengipasi dirinya yang kegerahan karena listrik belum juga menyala. Sementara itu, kak Ros yang masih kewalahan mengangkat air dari sumur merasa sangat lelah dan kegerahan, Ia meminta tolong kepada Upin untuk mengipasinya. Di samping itu, kak Ros pun merasa haus dan Upin berinisiatif untuk mencarikan air di kulkas lalu memberikan air kepadanya. Dalam keadaan lupa, kak Ros tidak sengaja meneguk air yang diberikan oleh Upin. Ipin yang datang dengan kaget melihat kakaknya yang sedang puasa meminum seteguk air dan ia menanyakan kepada kak Ros apakah kakaknya tidak puasa. Kak Ros yang baru tersadar akhirnya memuntahkan air di depan Upin. Ia pun merasa geram kepada Upin yang memberinya air yang ia juga lupa bahwa kakaknya sedang berpuasa.

Pada kejadian mati air dan padamnya listrik ini, membuat warga di kampung durian runtuh mengalami hari yang lebih lelah dari biasanya di karenakan matinya air dan listrik yang ikut padam. Hal ini membuat semuanya harus menahan godaan nafsu baik itu marah, haus, lelah, dan juga lapar saat mereka berpuasa.

Kedua, Episode 4-6 Berema "Raya Penuh Makna".

Setiap setahun sekali, Upin dan Ipin, kawan-kawan, dan keluarga di desa kampung durian runtuh menyambut hari raya Idul Fitri. Namun pada hari raya Idul Fitri tahun ini telah memberikan sesuatu yang bermakna, bukan saja untuk dua bocah kembar Upin dan Ipin melainkan kepada seluruh kawan dan keluarga dan terlebih lagi dikhususkan untuk Tok Dalang.

Pada pertemuan hari raya tahun ini, Tok Dalang sangat merasa sedih karena tidak ada keluarga yang datang ke rumahnya untuk menyambut Idul Fitri bersamanya. Akan tetapi suatu ketika tanpa kabar cucu kesayangan Tok Dalang yang bernama Badrul datang ke Kampung Durian Runtuh untuk menemui dan menyambut hari raya bersama kakeknya yaitu Tok Dalang. Dengan hal ini menjadikan Tok Dalang merasa sangat bahagia karena cucunya

datang. Dan di samping itu, kak Ros yang sudah lama tidak berjumpa dengan teman dekatnya yaitu Badrul, akhirnya bertemu dan bersilaturahmi saat hari raya tiba.

Pada bagian pertama, berlatar di halaman masjid di Kampung Durian Runtuh, semua warga telah selesai melaksanakan kegiatan sholat tarawih berjamaah dan sedang bercengkrama satu sama lain sambil menyantap makanan yang disediakan. Upin dan Ipin bersama dengan temannya Ehsan dan Fizi juga Tok Dalang sedang duduk di teras halaman masjid sambil asyik melahap makanan. Mereka bercerita tentang keajaiban yang terjadi setelah Upin dan Ipin berdoa di saat air mati dan listrik yang ikut padam. Kemudian tiba-tiba menyalah secara bersamaan saat mereka berdoa di waktu berbuka puasa.

Fizi yang sedang asyik menyantap makanan berusaha untuk mengambil dengan serakah dan memakannya dengan lahap, kemudian tok Dalang menasihati agar tidak rakus dan mengingatkan bahwa di bulan puasa ini kita harus memperbanyak menahan hawa nafsu. Sementara itu, Ehsan yang mengeluh kelelahan berdiri saat sholat tarawih karena imamnya membaca ayat dengan panjang. Kemudian Tok dalang menasehati mereka untuk bersyukur karena masih dapat melaksanakan ibadah tarawih dengan penuh khushuk dan agar mendapatkan pahala mereka pun tidak boleh mengeluh. Mereka pun bertanya-tanya siapa sebenarnya imam sholat dengan bacaan ayat qur'an yang panjang pada malam itu. Betapa terkejut mereka saat mengetahui bahwa ternyata imam sholat tarawih itu adalah kakak dari Mail yang bernama abang Izham. Kemudian Upin dan Ipin merasa sangat takjub melihat abang Izham yang saat ini menjadi imam sholat di desanya. Selain itu, abang Izham adalah seorang penghafal al-Quran. Upin dan Ipin merasa ingin menjadi seperti sosok abang Izham.

Pada bagian kedua, berlatar di jalan pulang dari masjid, pada malam 10 terakhir bulan Ramadhan ini, Upin dan Ipin bersama kak Ros pergi ke masjid untuk menghidupkan malam *Lailatul Qadar* bersama. Akan tetapi pada saat ingin pulang ke rumah Upin Ipin dan kak Ros merasakan suasana yang berbeda pada malam tersebut. Kak Ros pun bergidik merinding dan berlari tanpa menuntun adik-adiknya dengan laju cepat agar ia segera sampai ke rumah.

Lalu di sekolah Upin dan Ipin bersama teman-teman menceritakan kejadian semalam, teman-temannya pun tertawa terbahak-bahak mendengarkan cerita mereka. Saat itu, Upin mengajak temannya bermain nanti sore, akan tetapi Ehsan yang menolak ajakannya karena ingin membeli baju baru untuk lebaran. Lalu Fizi pun membalas dan mengatakan bahwa dia sudah memiliki 5 pasang baju untuk lebaran. Ia membelinya di Mail dengan harga murah seharga 1 ringgit serta mendapat gratisan beli 2 gratis 3 pasang baju. Sedangkan itu, Susanti pun mengatakan bahwa ia akan berlebaran di kampung halamannya yaitu Indonesia. Mendengar hal tersebut teman-teman pun merasa ikut senang.

Saat di rumah, Upin dan Ipin hendak masuk ke kamar dan melewati pintu kamar kak Ros. Mereka masuk dan melihat kak Ros sedang mengenakan baju untuk hari raya lebaran. Kak Ros terlihat sangat anggun dan cantik mengenakan baju kebaya berwarna merah. Upin dan Ipin pun bertanya apakah ada baju baru untuk mereka berdua, akan tetapi ak Ros mengatakan mereka berdua hanya mengenakan baju tahun lalu saja. Opah yang ada di dapur berteriak kepada kak Ros, rupanya ia lupa sedang memasak kue untuk hari raya. Sementara itu, Upin dan Ipin di halaman rumah sedang mengipasi api tempat untuk memasak Opah, dan di sana ada Tok Dalang yang sedang bersandar dengan raut muka yang tampak sedih.

Tok Dalang mengatakan bahwa ia merasa sedih karena tidak ada keluarga yang akan menemaninya untuk makan bersama saat lebaran, lalu upin dan ipin menghibur tok Dalang agar datang ke rumah saja untuk makan bersama-sama. Saat malam takbiran tiba, Upin Ipin dan kawan-kawan yaitu Fizi, Ehsan, Mail, Mei Mei, dan Jarjit bermain kembang api bersama di halaman rumahnya. Tak lama kemudian datang Tok Dalang yang mengajak anak-anak untuk bertakbir di masjid, tetapi anak-anak menolaknya karena mereka sedang asyik bermain. Kemudian saat ingin melanjutkan perjalanan ke masjid, Tok Dalang dikejutkan oleh kedatangan Ah Tong yang keluar dari mobil merahnya.

Pada bagian ketiga, tidak disangka-sangka cucu kesayangan Tok Dalang yang bernama Badrul datang di hadapannya, dan menghampiri Tok dalang dengan pelukan yang hangat. Keduanya sangat rindu karena sudah lama tidak bertemu. Semua orang yang melihat pun ikut merasakan bahagia dan terharu dengan kedatangan Badrul. Hari raya pada tahun ini akhirnya terasa sangat bermakna bagi tok Dalang.

Idul Fitri akhirnya tiba, takbir pun berkumandang dengan syahdu. Di depan cermin, Opah sedang mengenakan kerudung berwarna hijau, lalu bersiap menyusun makanan yang sudah disiapkannya untuk para tamu keluarga, kawan dan kerabat yang akan datang ke rumahnya. Kemudian Upin Ipin dan kak Ros datang dengan mengenakan baju merah yang serasi dengan adik-adiknya. Mereka datang tersenyum bahagia melihat Opah. Kak Ros terlihat sangat cantik mengenakan baju kebaya. Tidak disangka, Opah menangis melihatnya, lalu kak Ros pun bertanya-tanya mengapa neneknya menangis. Ternyata di balik baju yang mereka kenakan telah mengingatkannya akan kenangan pada masa lalu yaitu ibu dari kak Ros dan Upin Ipin yang dulunya berniat untuk membuat baju dengan kain yang mereka pakai tersebut. Hari raya mereka terasa bermakna karena mengenakan baju yang penuh kenangan manis.

Lalu kawan-kawan Upin Ipin pun datang untuk bersilaturahmi dan memakan masakan yang sudah disediakan oleh Opah. Tidak lama kemudian datanglah keluarga dan tetangga ke rumah Opah, ada abang shaleh yang membawa bingkisan dan tampak mengenakan baju koko dan terlihat menawan daripada biasanya. Tok Dalang bersama Badrul, Uncle Muthu, dan Ah Tong, abang Izham yang membawakan kue dan mengucapkan selamat hari raya kepada kak Ros dan kawan-kawan yang tampak senang karena banyaknya makanan yang datang. Kak Ros, Badrul, dan Izham sedang berbincang di dekat bilik jendela. Opah, abang Shaleh, Tok dalang dan yang lainnya sedang duduk sambil berbincang-bincang. Sementara itu, Ehsan yang mempunyai ponsel genggam tiba-tiba mendapatkan panggilan dari temannya yaitu Susanti. Susanti yang mengucapkan selamat lebaran dan mengatakan bahwa ia senang berlebaran dengan kakek dan saudara-saudaranya di kampung halamannya, Indonesia.

Akhirnya, abang Sholeh mengajak semua untuk mengambil foto bersama-sama di halaman depan rumah Upin dan Ipin. Mereka semua terlihat senang dan bahagia. Abang Shaleh mengajak kepada semuanya untuk mengucapkan selamat lebaran secara bersama-sama kepada penonton.

Ketiga, Episode 28-30 Bertema "Tamak Selalu Rugi"

Pada episode kali ini, mengisahkan Upin dan Ipin yang tidak bisa untuk memutuskan pilihan daripada ajakan kak Ros dan Opah. Mereka harus memilih salah satu ajakan tersebut, apakah akan ikut pergi bersama kak Ros untuk menonton film wayang atau pilihan dengan ikut Opah pergi ke acara Tasyakuran yang menghadirkan makanan kesukaan mereka. Kedua pilihan ini datang di waktu bersamaan dan membuat Upin dan Ipin menjadi tamak karena mereka ingin ikut dengan kedua ajakan tersebut.

Pada bagian satu, berlatar di halaman tempat bermain Upin Ipin dan kawan-kawannya berkumpul. Mereka sedang bermain sebuah permainan gangsing bersama. Upin Ipin, Mail, Fizi dan Jarjit memiliki mainan yang sama bentuknya dan hanya berbeda warna, sedangkan Ehsan memiliki gangsing yang berbeda dari yang lainnya, terlihat miliknya lebih bagus dan canggih sehingga bisa memenangkan permainan. Tiba-tiba Mei Mei bersama Susanti menghampiri kawan-kawannya. Mei-Mei mengajak teman-temannya untuk datang ke rumahnya pada esok hari. Upin pun bertanya-tanya ada apa dengan hari esok, dan Susanti menjawab kepada Upin bahwa Mei Mei besok berulang tahun. Sontak semua kawan yang sedang main pun menghampiri Mei Mei. Rupanya kawan-kawan tidak ingat bahwa hari esok adalah ulang tahunnya.

Kemudian, Upin dan Ipin pergi ke toko membeli hadiah untuk Mei Mei akan tetapi Ipin malah mengambil banyak es krim untuknya. Akhirnya, Upin menyuruhnya untuk

mengurangi es krim karena sisa uangnya untuk membeli kado untuk temannya. Pada malam hari, kak Ros mengecek kamar Upin dan Ipin yang terdengar berisik. Ternyata, mereka berdua belum tidur melainkan masih bermain, kak Ros pun mengagetkan mereka dan keduanya terkejut. Kak Ros berniat untuk mengajak Upin dan Ipin pergi menonton wayang di esok hari, lalu keduanya pun sangat senang dan menyetujui ajakan kakaknya.

Pada bagian kedua, di pagi hari, Upin Ipin bersama kak Ros dan Opah menyarap bersama di ruang makan. Tiba-tiba Opah mengatakan bahwa nanti sore ia akan pergi ke acara tasyakuran di rumah pak Leman. Upin berusaha mengingat-ingat siapa itu pak Leman dan ia teringat bahwa pak Leman adalah seorang yang selalu membuat kambing guling saat acara di rumahnya. Akhirnya, mereka berdua membayangkan betapa lezatnya kambing guling buaatannya. Lalu keduanya pun dengan senang menyetujui ajakan Opah. Kak Ros muncul di tengah-tengah mereka dan mengingatkan bahwa mereka sudah janji untuk ikut menonton wayang bersamanya di siang hari.

Keduanya pun bimbang dalam memilih ajakan kak Ros atau Opahnya. Lalu keduanya mengatakan mau ikut dengan kak Ros tetapi ia meminta agar perginya di sore hari saja. Kak Ros tidak bisa mengubah jadwal tiket dan merasa mubazir jika tiketnya dibuang. Akhirnya, Kak Ros merasa marah dengan Upin dan Ipin yang tidak tepat janji dengannya. Kak Ros pergi dan mengatakan akan pergi bersama dengan teman-temannya saja jika mereka tidak mau. Pada saat inilah, Opah menasihati Upin dan Ipin untuk tidak serakah dalam mendapatkan sesuatu dan harus memilih salah satu pilihan saja. Upin dan Ipin akhirnya memutuskan untuk ikut ajakan kak Ros yaitu menonton wayang. Kak Ros pun mengiyakan dan menyuruhnya untuk bersiap-siap. Kak Ros yang sedang bersih-bersih ruang tamu, tiba-tiba melihat dua buah gantungan kunci dan bertanya-tanya milik siapa ini. Upin dan Ipin pun sontak teringat bahwa benda itu adalah hadiah untuk Mei Mei dan hari ini ia pun diundang untuk datang ke rumahnya. Mengetahui hal itu, kak Ros kesal dan marah dengan mereka. Upin Ipin merasa takut kepada kak Ros karena diomelinya. Akhirnya, mereka berdua memutuskan untuk ikut dengan kakaknya naik mobil untuk diantarkan ke rumah Mei Mei.

Pada bagian ketiga, berlatar di rumah Mei Mei yang pada saat itu, penuh hiasan, bermacam hadiah dan kue ulang tahun yang semua warnanya dihiasi merah muda kesukaannya. Kawan-kawan sudah mulai berdatangan untuk merayakan acara ulang tahun di rumah Mei Mei. Tiba-tiba Upin Ipin pun datang ke rumahnya dengan memakai mobil. Kawan-kawan yang melihat hal itu merasa Upin dan Ipin sangat keren, sebab keduanya diantar menggunakan kendaraan mobil oleh teman kak Ros. Upin dan Ipin mengatakan kepada kawan-kawannya bahwa kak Ros hanya mengantarnya dan ingin pergi untuk menonton wayang. Mendengar hal itu Fizi mengatakan kepada Upin Ipin bahwa mereka telah rugi karena tidak ikut dengan kak Ros dan menurutnya menonton wayang lebih seru. Sedangkan itu, Mei Mei yang mendengar perkataan Fizi merasa kesal dan marah kepadanya, akhirnya Fizi diusir oleh Mei Mei karena menganggap acara pestanya tidak seru. Akhirnya, semua kawan-kawan merayakan acara ulang tahun Mei Mei dengan meriah. Fizi sudah meminta maaf tetapi perkataan Fizi membuat Mei Mei sakit hati. Ia hanya melihat kawan-kawannya dari kejauhan.

Pada akhir acara, Mei Mei memotong kue untuk memberikannya ke Fizi karena merasa kasihan dan akhirnya ia memaafkan kesalahan Fizi. Sesampainya di rumah, Upin dan Ipin menceritakan kejadian hari ini kepada Opah. Mereka pun diberi nasihat untuk dapat menentukan suatu pilihan dan tidak menjadi orang yang serakah. Kak Ros membawakan jagung *pop corn* untuk Upin Ipin dan Opah memberikan daging kambing guling yang lezat kepada mereka. Pada akhirnya, mereka mendapatkan semua yang mereka inginkan tanpa mengharapkan segala sesuatu dengan sekaligus karena tidak memiliki sifat serakah di dalam mendapatkan sesuatu. Jika mereka mempunyai pilihan yang banyak akan suatu, mereka harus memilih salah satu saja agar tidak serakah, karena orang yang serakah akan selalu rugi.

Muatan Pesan Moral Film Animasi Upin dan Ipin

Setelah penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan menganalisis serial film animasi Upin dan Ipin, selanjutnya akan mengemukakan muatan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Isi pesan moral yang terdapat di dalam film animasi Upin dan Ipin diambil dari 3 tema episode pada musim kelima belas, yaitu episode 1 yang berjudul "Dugaan Puasa" berjumlah 3 bagian dalam satu tema, berdurasi selama 30 menit. Yang kedua episode 4 berjudul "Raya Penuh Makna" berjumlah 3 bagian dalam satu tema, dan yang ketiga episode 28 yang berjudul "Tamak Selalu Rugi" berjumlah 3 bagian dalam satu tema. Berikut, peneliti akan menguraikan terkait pesan moral yang terdapat di dalam film animasi Upin dan Ipin pada 3 episode di atas.

Pertama, Episode "Godaan Puasa"

Pesan moral yang terkandung dalam episode 1 "Godaan Puasa" ini mengajarkan kita untuk dapat menahan hawa nafsu pada saat di bulan puasa. Sebagai makhluk hidup yang saling membutuhkan, kita diajarkan untuk saling tolong-menolong terhadap sesama. Pada episode godaan puasa ini terdapat pesan moral yang terkandung di dalamnya yaitu saling berbagi terhadap sesama, bersyukur atas segala yang diberikan oleh Allah Swt., tolong menolong terhadap sesama, bersabar atas segala cobaan, dan pentingnya menjaga dan menahan godaan hawa nafsu pada bulan puasa.

1. Saling berbagi terhadap sesama.

Kita sebagai umat muslim, hendaknya memiliki rasa saling berbagi terhadap orang lain. Karena bersedekah dengan orang lain adalah bentuk rasa nikmat yang telah Allah berikan kepada kita dan kita sebagai hamba-Nya harus memberikan sebagian nikmat kepada orang lain. Di balik itu juga tidak lupa untuk berterima kasih kepada orang lain yang sudah memberikan kita sesuatu. Pesan moral ini terdapat di dalam *scene* di film Upin Ipin menit ke 01: 50 dan menit 02: 12 yang menceritakan momen pada sore hari Tok Dalang datang membunyikan klakson motornya di depan rumah, lalu upin dan ipin menghampiri Tok dalang. Ia memberikan makanan takjil untuk berbuka kepada Upin dan Ipin. Akan tetapi merasa sedih karena yang dibawa hanya satu macam kue saja, lalu Opah menasihati agar mereka menerima apa saja yang telah diberikan untuknya.

Dalam kutipan pada *scene* di atas terdapat dialog antar tokoh yang disampaikan oleh Tok dalang dan Upin Ipin: "*Ini... kakek bawakan kue seri muka untuk berbuka.*" Lalu Ipin menjawab: "*Hmmm... kue lain tak ada kah?*", keduanya merungut sedih. Kemudian Opah datang menghampiri mereka dan berkata: "*Ipin, kalau sudah diberikan oleh kakek, ucapkan terimakasih.*"

Menurut peneliti, *scene* ini menunjukkan moral terhadap keluarga. Sikap saling berbagi kepada keluarga sangat dianjurkan dalam Islam, terlebih saling mengasihi saat bulan Ramadhan yang mana setiap orang akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Namun, Upin dan Ipin yang telah diberikan kue oleh kakek Dalang malah mencari kue lain. Ini menunjukkan sifat yang buruk karna tidak bersyukur atas apa yang telah diberikan. Terlebih lagi karakter dua bocah kembar ini adalah anak-anak yang masih berusia 5 tahun sehingga masih belajar akan pendidikan moralnya. Oleh karena itu, Opah sebagai nenek mengajarkan dan menasihati kedua cucunya untuk menerima rezeki yang telah Allah berikan dan berterima kasihlah kepada yang orang yang telah memberikan sesuatu kepada kita.

Dalam kutipan pada *scene* 02:12 menit pada episode "Dugaan Puasa (Godaan Puasa)": "*Sebentar lagi kan waktu berbuka, selagi ada disini, ayo kita berbuka puasa Bersama.*" Opah mengajak Tok Dalang untuk berbuka di rumahnya. Pada *scene* ini mengajarkan kepada penonton bahwa jika sudah mendapatkan sesuatu dari orang lain, kita patut untuk membalas kebbaikannya dengan apa yang kita miliki.

2. Bersyukur atas segala yang diberikan oleh Allah Swt.

Rasa bersyukur adalah suatu ungkapan terimakasih atas segala nikmat dan rezekii yang telah Allah berikan kepada hambanya. Seorang hamba harus memiliki rasa syukur terhadap Tuhannya. Allah memberikan bermacam-macam kenikmatan yang telah kita peroleh setiap harinya. Pesan moral ini terdapat di dalam *scene* di film Upin Ipin menit ke 06: 10 yang menceritakan bahwa setelah selesai shalat terawih, semua jamaah diperkenankan untuk memakan makanan yang disediakan di masjid. Upin Ipin dan teman-teman merasa sangat bersyukur atas apa yang mereka dapatkan pada bulan puasa, yaitu dapat pahala dan perut kenyang.

Dalam kutipan pada *scene* 06:10 dalam episode "Dugaan Puasa (Godaan Puasa": "*Benar, kita harus bersyukur karena bisa menikmati semua itu.*" Tok Dalang datang sambil mengucapkannya kepada anak-anak. Menurut peneliti, *scene* ini terdapat pesan moral dengan diri sendiri yakni bersyukur atas nikmat yang telah diterima dari Allah Swt. Hal ini seperti yang telah dikatakan oleh Tok Dalang ketika Upin Ipin dan kawan-kawan tengah asik menyantap makanan yang disediakan setelah selesai tarawih. Merasa sangat bersyukur pada bulan puasa kali itu karena mereka merasakan nikmat keberkahan yang telah diberikan kepada Allah Swt pada bulan puasa Ramadhan yaitu dapat melaksanakan ibadah dengan tentram dan mendapatkan nikmat berbagai macam hidangan yang telah disediakan.

3. Tolong menolong terhadap sesama.

Kita sebagai makhluk sosial, harus memiliki rasa saling membantu terhadap sesama makhluk lain, baik itu dengan manusia, hewan, tumbuhan dan makhluk yang telah Allah ciptakan. Sikap tolong-menolong yang ditunjukkan di dalam film mengajarkan kepada anak siswa sekolah dasar akan pentingnya rasa sikap peduli terhadap sesama dan lingkungannya. Terdapat di dalam *scene* pada menit 06: 40 yang menjelaskan pada siang hari Upin Ipin dan kawan-kawan datang untuk membantu Tok Dalang bersama warga untuk membersihkan halaman di surau masjid. Fizi yang semalam tidak hadir shalat terawih, tiba-tiba datang dan memberikan alasan ketidakhadirannya. Sementara itu teman-teman meminta Fizi untuk ikut membantu.

Dalam kutipan pada *scene* sebelumnya Tok Dalang mengajak Upin, Ipin, dan kawan-kawan untuk membantu membersihkan dan merapihkan mushola di surau mereka: "*Jika kalian mau menambah pahala, besok pagi datang ke surau untuk bantu kakek.*" Lalu keesokan harinya mereka datang untuk membantu kakek. Sementara Fizi, yang tadi malam tidak hadir shalat terawih beralasan ia ketiduran saat selesai berbuka, teman-teman yang tidak menghiraukannya dan meminta Fizi agar membantu mereka. Dalam kutipan pada menit ke 06:40 dalam episode "Dugaan Puasa (Godaan Puasa" Upin berkata: "Fiziii... bantulah kami!" Fizi yang sedang kebingungan karena baru datang: "*Ehehe, bantu apa?*" Upin menjawab: "*Tolong nyalahkan kerannya*", lalu Fizi segera membantu Upin.

Pada *scene* ini menunjukkan pesan moral dengan sesama yaitu membantu orang lain merupakan nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini. Upin dan kawan-kawannya terkadang memiliki sifat kekanakan dan kepolosan lewat tingkah mereka. Akan tetapi di samping itu, ada sifat baik yang dicerminkan untuk penonton khususnya kepada anak-anak agar mau membantu dan menolong sesama. Karena pekerjaan akan lebih mudah dan ringan jika dilakukan secara bersama-sama. Dengan membantu orang lain, mereka akan mendapatkan pahala karena sudah menjalankan ibadah puasa dan saling menolong sesama.

4. Bersabar atas segala cobaan.

Rasa sabar adalah sesuatu yang sangat disukai oleh Allah. Setiap manusia yang ingin mendapatkan sesuatu atau hal yang mereka inginkan maka kuncinya adalah manusia harus bersabar. Allah memberikan suatu ujian dan cobaan kepada hambanya agar mereka dapat bersabar dalam cobaan yang ditimpanya. Jika kita memiliki sifat sabar maka Allah

menyayangi kita dan memberikan kita pahala yang berlipat gandanya. Pada *scene* di menit 07: 20 menunjukkan bahwa kak Ros sedang membersihkan beras dengan air mengalir tiba-tiba surut dan tidak menyala, akhirnya ia merasa kesal dengan kejadian padamnya air di waktu memasak untuk berbuka.

Dalam cuplikan pada *scene* di atas menunjukkan kak Ros yang mengalami insiden matinya air secara tiba-tiba saat ingin memasak makanan untuk berbuka. Kemudian tidak lama listrik pun ikut padam sehingga kak Ros merasa kesal dan kesulitan pada hari itu; Kak Ros berkata: "*Menyebalkan sekali!!! Buka puasa tidak ada air? Menyusahkan ... hufttt sebentar lagi berbuka, bagaimana ini?... pusing sekali!!!*" Lalu Opah datang dari bilik pintu rumah: "*Ros, tak ada gunanya gaduh-gaduh, coba pikirkan apa yang harus dilakukan.*" Dalam *scene* ini terkandung pesan moral sabar dalam situasi yang sulit. Saat berpuasa, iman seorang muslim diuji oleh Allah dengan diberikannya suatu ujian agar mampu bersabar.

Pada *scene* ini juga menunjukkan moral dengan diri sendiri. Cobaan yang menimpa mereka saat itu menjadikan suatu pelajaran bagi para penonton agar mampu bersabar dalam menghadapi situasi yang dianggap sulit. Di samping bersabar kita juga harus menahan godaan hawa nafsu untuk tidak marah-marah dan menjaga lisan dan perbuatan yang tercela bukan pada saat berpuasa saja akan tetapi pada kebiasaan hidup sehari-hari.

5. Menahan godaan nafsu di bulan puasa

Saat bulan puasa, kita sebagai umat muslim wajib melaksanakan rukun islam yang ketiga yaitu berpuasa di bulan Ramadhan. Pada bulan ini, kita diajarkan untuk memperbanyak amalan salah satunya berpuasa dengan menjaga dan menahan hawa nafsu untuk melakukan sesuatu, bukan hanya untuk menahan makan dan minum, akan tetapi menahan godaan hawa nafsu. Terdapat di dalam *scene* pada menit 08:50 yang menunjukkan Fizi dan Ehsan yang sedang mengangkut air di surau merasa kelelahan berada di atas terik matahari dan merasa kehausan karena berpuasa. Cobaan yang mereka hadapi adalah padamnya air sehingga mereka mengangkut air dari sebuah sumur.

Dalam kutipan pada *scene* di atas menunjukkan kelelahan yang dirasakan kedua teman yang bernama Fizi dan Ehsan. Hari yang dijalani terasa lebih berat dan melelahkan dikarenakan insiden yang terjadi di kampung mereka, Fizi berkata: "*Hufttt lelah sekali!! Aku tak tahanlahh, rasanya ingin berbuka puasa,*" sambil melihat air yang tergenang di dalam ember dan ingin menyiduk tangannya untuk meminum air. Di latar masjid, Fizi dan Ehsan yang merasa kelelahan akibat mengangkut air di siang hari. Mereka merasa tidak kuat untuk menahan hawa nafsu untuk meminum air, akan tetapi sebelum mereka hendak membatalkan puasanya, Upin datang untuk segera menghentikan mereka dan mengingatkan untuk menahan godaan hawa nafsu.

Dalam *scene* ini terkandung pesan moral dengan diri sendiri dan menunjukkan nilai spiritual untuk menahan dan menjaga hawa nafsu kita dari melakukan hal yang tidak dilarang oleh Allah swt. saat berpuasa. Episode ini menjadi penuntun bagi anak-anak usia dini dan sekolah dasar yang masih di tingkah rendah agar berjuang untuk menahan godaan hawa nafsunya pada bulan puasa, sehingga semakin terdidik untuk ingin berpuasa di waktu penuh sampai saatnya berbuka.

Kedua, Episode "Raya Penuh Makna".

Pesan moral yang terdapat di dalam episode 4 "Hari Raya Penuh Makna" ini mengajarkan kita tentang nilai-nilai moral dan spiritual, di antaranya yaitu peduli dan mengasihi terhadap orang lain, menghidupkan malam *Lailatul Qadar* idan menjaga tali silaturahmi. Berikut penjabaran masing-masing pesan moral tentang nilai-nilai spiritual tersebut:

1. Peduli dan mengasihi terhadap orang lain.

Sifat saling memberi dan mengasihi adalah hal yang sangat disukai oleh Allah. Kita tidak dibolehkan untuk berbuat serakah terhadap sesuatu yang diberikan dan harus mengingat sesuatu yang diberikan adalah milik hak orang lain pula. Sifat serakah adalah sifat yang buruk, sifat serakah adalah salah satu dari penyakit yang ada di dalam hati. Seseorang yang mempunyai sifat serakah selalu menginginkan sesuatu yang lebih banyak, tidak memikirkan dan mengingat orang lain dengan tidak memperdulikan apakah cara yang didapatkan dengan hal yang benar sesuai syariah ataupun tidak. Sifat serakah adalah sifat yang mendahului kemauan hawa nafsu yang ada di dalam diri. Hal ini terdapat dalam dialog film animasi yang menunjukkan larangan sifat serakah yaitu pada menit 01:32 yang menayangkan Fizi yang sedang menyantap makanan dengan cepat dan rakus, sehingga Tok Dalang menasihatinya.

Dalam kutipan pada dialog di atas menunjukkan pesan moral dengan diri sendiri, Tok Dalang menjadi pengingat Fizi yang sedang menyantap makanan dengan rakus, dan tidak memperdulikan hak untuk orang lain. Pada bulan puasa, tidak hanya menahan lapar dan haus, akan tetapi mengajarkan juga kepada kita bagaimana untuk menahan hawa nafsu meskipun pada saat waktu berbuka, sehingga nantinya diri kita dapat membiasakan sikap untuk tidak menjadi tamak pada kehidupan sehari-hari. Namun juga memikirkan dan memperhatikan keadaan orang lain dengan berusaha sekuat tenaga mengasihi, berbagi, dan memberi pertolongan saat mereka membutuhkan bantuan.

2. Menghidupkan malam *Lailatul Qadar*.

Bulan ini disebut sebagai malam yang lebih baik dan mulia daripada seribu bulan atau 30 ribu malam setaranya dengan 83 tahun. Kita sebagai manusia tidak bisa mengetahuinya secara pasti akan tetapi biasanya malam *Lailatul Qadar* diturunkan pada 10 malam terakhir di bulan Ramadhan, terlebih lagi pada malam-malam ganjil yaitu 21, 23, 25, 27 dan 29.

Terdapat tanda-tanda pada malam *Lailatul Qadar*, salah satunya ditandai dengan adanya udara dan suasana pagi yang tenang, bulan yang terlihat separuh, malam hari terasa tenang dan tenang, juga bagi orang yang beribadah akan merasa lebih khusyuk menjalankannya. Di dalam dialog film animasi Upin Ipin terdapat pesan moral menghidupkan malam *Lailatul Qadar*. Pada *scene* menit 05:20 ditayangkan tentang keutamaan pada malam *Lailatul Qadar*. Opah mengingatkan kepada cucu-cucunya untuk menghidupkan pada malam itu. Kemudian pada menit 06:21 menunjukkan bahwa pada malam itu, Upin, Ipin dan kak Ros berjalan menelusuri jalan untuk pulang ke rumah, setelah pergi *I'tikaf* dari masjid. Pada suasana itu terlihat sangat berbeda dengan malam-malam pada hari biasanya.

Dalam Kutipan pada *scene* di atas, pada menit 05:20 episode "Raya Penuh Makna", Opah berkata: "*Nah malam ini, sudah masuk 10 malam terakhir Ramadhan.*" Kak Ros pun berkata: "*Kita harus perbanyak ibadah dan berdoa agar dosa kita diampuni...*" Lalu Opah mengatakan: "*Iyah, dan di malam ganjil pada 10 malam terakhir ini ... carilah malam lailatul qadar.*" Opah memberi tahu pada cucunya untuk mencarikan malam tersebut kepada Upin dan Ipin. Meskipun mereka masih kecil akan tetapi Opah mengajarkan kepadanya untuk mejalani pada saat masih kanak-kanak agar kelak terlatihlah mereka menjadi rajin dalam beribadah.

Pada *scene* ini menunjukkan moral dengan diri sendiri dan nilai spiritual yang membantu memberikan pemahaman kepada anak-anak usia dini dan sekolah dasar untuk mengetahui apa itu malam *Lailatul Qadar* dan untuk melakukan keutamaan ibadah pada 10 malam terakhir bulan Ramadhan. Pada dasarnya ibadah di bulan Ramadhan mengajarkan kita untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt agar terbentuklah menjadi muslim yang baik dan mendapatkan keberkahan dan diridhoi oleh Allah Swt.

3. Menjaga tali silaturahmi

Islam mengajarkan kepada umat-umatnya untuk senantiasa menjalin silaturahmi dengan sesama, terutama saudara, keluarga, sahabat, guru dan tetangga. Dengan menjaga silaturahmi dengan sesama dapat mempererat antara persaudaraan, menambahkan keberkahan, dan memperpanjang umur. Secara bahasa, silaturahmi diartikan sebagai persaudaraan. Kata ini berasal dari 2 kata bahasa arab, yaitu *shilah* dan *ar-rahim* atau *rahmi*, yang artinya *shilah* berarti menyambungkan, menjalin, dan mempererat. Sedangkan kata *ar-rahim* berasal dari akar kata *rahima-yarhamu*, yang artinya kasih sayang.

Ada dalil yang menjelaskan tentang keutamaan silaturahmi, yaitu: "*Silaturahmi bukanlah orang yang saling membalas kebaikan akan tetapi seorang yang berusaha untuk menjalin hubungan baik meskipun lingkungan terdekat merusak hubungan persaudaraan dengan dirinya.*" (HR. Bukhari). Pada Film ini pesan moral untuk menjaga tali silaturahmi terdapat di dalam *scene* menit 12:26 menjelaskan pada malam takbiran, Tok Dalang yang dikejutkan pada kehadiran cucunya yaitu Badrul. Tok Dalang merasa sedih sekaligus senang bertemu dengan Badrul, yang menjadikan hari raya Tok Dalang merasa lebih bermakna.

Juga pada menit 14:25 yang menunjukkan bahwa hari raya pun tiba. Opah keluar dari kamar dan menyiapkan makanan khas lebaran yaitu ketupat dan sebagainya. Kak Ros mengenakan pakaian berseragam dengan adiknya yaitu kain merah yang dahulu almarhum ibu mereka pakai. Opah yang merasa teringat dengan anak-anak mereka tiba-tiba menangis tersedu-sedu. Tidak lama kemudian teman-teman datang ke rumah Upin dan Ipin. Dan pada menit 15:38 yang menayangkan adegan tibanya saudara, kerabat, dan tetangga berdatangan, ada Abang Saleh, Tok dalang, Badrul, uncle Muthu, Ah Tong dan juga abang Izham. Mereka semua bersilaturahmi dan menyambut hari raya idul fitri Bersama.

Dalam kutipan pada *scene* menit 12:26 episode "Raya Penuh Makna" menunjukkan kembalinya Badrul setelah terakhir terlihat pada serial Upin Ipin di musim kedelapan episode "Raya Penuh Makna" sebagai cucu kesayangan kakek Dalang yang tinggal berjauhan dengannya. Tok Dalang merasa sangat kesepian saat menjalani hari raya Idul Fitri seorang diri. Akhirnya pada tahun ini, Tok Dalang bisa menyambut hari raya dengan penuh makna dengan kehadiran cucu kesayangannya. Pada *scene* ini terkandung pesan moral dengan keluarga dan saudara yang ditunjukkan dalam episode "Raya Penuh Makna" yang mengajarkan kita sebagai seorang muslim agar selalu menjaga tali silaturahmi antar keluarga, saudara, teman dan tetangga. Sejak usia dini dan sekolah dasar pun menjadi pengajaran agar mereka mengetahui pentingnya menjaga silaturahmi antar sesama.

Ketiga, Episode "Tamak Selalu Rugi".

Isi pesan moral yang terdapat di dalam episode 28 bertema "Tamak Selalu Rugi" adalah mengajarkan nilai-nilai moral sebagai berikut:

1. Bijaksana dalam menentukan pilihan.

Salah satu sikap yang diajarkan dalam ajaran agama Islam adalah memiliki kebijaksanaan dalam diri. Pada episode yang bertema "Tamak selalu rugi" ialah mengajarkan anak sedini mungkin untuk memiliki sikap yang bijaksana dalam memilih sesuatu pilihan. Seperti dalam ceritanya yaitu Upin dan Ipin yang mendapatkan beberapa ajakan oleh kakak dan neneknya yang bertepatan di hari yang sama, keduanya memiliki acara yang sama-sama Upin dan Ipin sukai. Mereka merasa ingin ikut atas kedua ajakan tersebut padahal mereka seharusnya adalah memilih salah satu saja. Di sinilah Opah sebagai nenek menasehati kedua cucunya untuk bijak dalam memilih ajakan dan tidak tamak untuk mendapatkan sesuatu.

Pada film ini, pesan moral jangan tamak terdapat di dalam *scene* menit 02:17 yang menayangkan Upin dan Ipin sedang berada di kedai runcit milik abang Iz. Mereka berniat untuk membeli es krim dan hadiah ulang tahun mei-mei. Pada menit 04:27 yang menayangkan bahwa pagi hari ayam telah berkokok. Upin Ipin dan keluarga sedang menyantap sarapan

dengan lauk ayam goreng, Ipin yang sangat menyukai ayam goreng menyantapnya dengan penuh nikmat, sementara kak Ros yang belum dapat jatah bagian ayam belum memakannya. Pada menit 06:13 yang menayangkan saat sarapan, Opah mengajak Upin dan Ipin untuk ikut makan kambing guling di acara tasyakuran rumah pak Leman, lalu keduanya pun menyetujui ajakan Opah. Akan tetapi di balik itu, kak Ros yang sudah sejak malam mengajak mereka berdua pun akhirnya kesal karena mereka tidak menepati janji. Upin dan Ipin pun sulit untuk mengambil pilihan dan merasa sedih. Kemudian pada menit 12:20 ditayangkan Opah menasihati Upin dan Ipin untuk menepati janji dengan temannya yaitu datang ke acara ulang tahun Mei Mei.

Dalam kutipan pada *scene* menit ke 06:13 episode "Tamak Selalu Rugi", Opah berkata: "*Upin Ipin, jangan bersedih ... kita hidup tak boleh serakah, jika memungkinkan, kita menginginkan semua hal itu secara bersamaan. Tapi terkadang kita tak bisa mendapatkan semua, jadi kita harus memilih.*" Menurut peneliti, *scene* ini menunjukkan pesan moral dengan keluarga dan pesan moral dengan diri sendiri yaitu tidak serakah untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan. Karakter Upin dan Ipin ini memang sangat menggambarkan sifat anak-anak bahwa mereka cenderung masih plin-plan atas pilihan mereka. Tingkah yang terkadang mengesalkan dan terkadang menggemaskan menjadikan film ini sebagai gambaran kehidupan anak-anak. Pesan yang terkandung dapat mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak meniru perbuatan serakah terhadap sesuatu, karena sifat serakah akan menimbulkan keburukan di dalam kehidupan.

2. Memaafkan kesalahan orang lain.

Memaafkan kesalahan orang lain adalah salah satu akhlak yang baik dan perlu ditanamkan ke dalam diri manusia sejak masih kecil. Sikap pemaaf adalah sikap yang telah diajarkan Rasulullah Saw di mana beliau mengajak umatnya untuk senantiasa menjadi orang yang pemaaf, tidak menyakiti orang lain. Dalam al-Quran dan hadits tentang memaafkan orang lain adalah sebagai pedoman untuk umat muslim agar memiliki sikap pemaaf. Salah satu hadits Rasulullah Saw yang mengajarkan sikap pemaaf yaitu: *Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Tidaklah sedekah mengurangi harta, tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba dengan pemberian maafnya (terhadap saudaranya), kecuali dengan kemuliaan (dunia dan akhirat), serta tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah kecuali dia akan meniggikan derajatnya di dunia dan akhirat.* (HR. Muslim)

Pada film ini, pesan moral memaafkan terdapat di dalam *scene* menit 11.53 yang menjelaskan bahwa hari itu bertepatan dengan acara ulang tahun Mei Mei. Akhirnya, Upin dan Ipin yang sudah berjanji akan datang memilih untuk menghadiri acara Mei Mei. Saat Upin dan Ipin sampai di rumah Mei Mei, teman-teman merasa takjub dengan mereka yang naik mobil di antar kak Ros, lalu Ehsan berkata: "*Heyy kalian datang kesini naik mobil, kalian luar biasa!*" Lalu Mail bertanya: "*Kalian tidak ikut dengan kak Ros?*" Dan Upin menjawab: "*Tentu saja tidak.*" Kemudian Mei Mei mengajak kawan-kawannya untuk memotong kue dan merayakan ulang tahunnya. Tidak lama kemudian Mei Mei menyuguhkan potongan kue kepada Fizi dan memaafkannya, yang sejak tadi tidak pulang, melainkan melihat kawan-kawan dari kejauhan. Dan malam pun tiba, Upin dan Ipin dan keluarga sedang menyantap makan malam sekaligus menceritakan kejadian hari ini kepada Opah dan kak Ros.

Dalam kutipan di atas pada menit 11:53, Fizi berkata: "*Wah rugi sekali, kalau aku jadi kalian, aku akan ikut untuk menonton wayang, karena itu seru sekali! Bisa makan popcorn dan dapat mi....*" Pada *scene* ini terdapat pesan moral dengan sesama yaitu tidak mengucapkan hal-hal yang mampu menyakiti orang lain. Saat itu Mei Mei yang sedang berulang tahun merasa tidak senang atas perkataan Fizi yang menyakitkan, di karenakan Fizi melihat Upin dan Ipin yang datang dan tidak ikut kak Ros menonton wayang. Mei Mei yang memiliki sifat baik dan pemaaf akhirnya memaafkan Fizi atas ucapan yang menyinggung hatinya. Bagi anak-anak usia dini dan sekolah dasar tentu ini adalah cerminan ketika

temannya mempunyai kesalahan maka berikanlah maaf. Karena sifat pemaaf adalah perbuatan yang dapat melembutkan hati maka anak-anak harus memiliki sifat pemaaf agar kelak membentuk dirinya menjadi baik.

Relevansi Film Animasi Upin dan Ipin dalam Pendidikan Moral di Sekolah Dasar

Relevansi film animasi terhadap moral anak-anak sekolah dasar terutama pada usia 6-10 tahun sangatlah erat. Meskipun banyak pula orang dewasa pada tingkat SMP yang masih menyukai tayangan film animasi Upin dan Ipin ini. Pelajaran yang bisa diambil dari tayangan animasi untuk moral anak sangatlah banyak, salah satunya mengajarkan bahwa kewajiban menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, kerugian yang didapat jika seseorang menyalahgunakan waktu, kewajiban untuk menjalankan perintah, dan menjauhkan larangan saat melakukan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Bahkan di dalam film terdapat pelajaran yang mengajarkan anak dalam menjaga dan merawat kesehatan contohnya kesehatan gigi (Dwi, 2022). Selain itu, dapat dijadikan sebagai media ajar di sekolah. Film dapat memudahkan siswa untuk menangkap materi yang sekiranya butuh disampaikan dengan cara menyediakan dan menyaksikan tayangan, contohnya dalam sikap moral yang diajarkan kepada murid dapat ditunjukkan melalui tayangan film yang terkandung pesan-pesan moral di dalamnya.

Melalui tayangan film animasi yang mengedukasi, anak sekolah dasar dapat mencontohkan perbuatan-perbuatan baik di kehidupannya sehari-hari. Dan melalui pembelajaran dengan menggunakan media film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, spiritual, dan berkarakter, siswa diajari nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Dan siswa diajarkan untuk mengamalkan Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan senantiasa memperhatikan dan melakukan perbuatan yang baik seperti jujur, bertanggung jawab, menghargai perbedaan suku dan agama dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka dapat mengetahui pendidikan karakter melalui tayangan yang disuguhkan dan menjadikan film animasi sebagai media atau alat yang dapat membantu penanaman dan perkembangan moral dan nilai akhlak yang ada pada diri anak di sekolah dasar.

Relevansi pendidikan moral di sekolah dasar pada film animasi Upin dan Ipin episode "Godaan Puasa," adalah:

- a) Berbagi terhadap sesama manusia. Di sekolah seorang siswa harus memiliki sikap saling mengasihi dan menyayangi terhadap sesama teman, guru, adik kelas dan lingkungannya dan tak lupa membiasakan berucap terima kasih jika sudah diberikan sesuatu. Pada pesan ini dikaitkan pada bentuk pengamalan sila yang kedua yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b) Bersyukur. Siswa harus diajarkan untuk memiliki rasa syukur dalam dirinya agar selalu merasa berterimakasih atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepadanya. Ini adalah bentuk sila yang pertama dan mengajarkan nilai religius.
- c) Tolong menolong terhadap sesama, membantu orang lain adalah perbuatan yang sangat mulia. Seorang guru harus mengajarkan kepada murid sikap tolong menolong, seperti membantu di dalam kelas dalam suatu pelajaran yang diselesaikan secara bersama dalam kelompok, membantu teman yang kesulitan dalam memahami suatu pelajaran dan sebagainya. Tolong menolong sebagai bentuk pengamalan sila yang kedua dan nilai yang diajarkan adalah nilai gotong royong.
- d) Bersabar. Siswa yang belajar di sekolah harus mempunyai sifat sabar, karena belajar sabar atas emosi, perasaan, dan tingkah laku saat di kelas maupun di luar kelas, menanamkan sifat sabar agar siswa terlatih untuk menyikapi suatu masalah yang dihadapinya dengan kesabaran. Pesan ini dikaitkan dengan nilai mandiri.

- e) Menahan godaan hawa nafsu. Tidak hanya pada bulan puasa, bulan-bulan lain pun kita diajarkan untuk menahan nafsu agar tidak terjerumus dosa dan kemaksiatan. Siswa di sekolah diajarkan untuk menahan menahan haus dan lapar tetapi juga dilatih untuk menahan godaan hawa nafsu, seperti marah, berbohong, menyakiti orang lain, dan lainnya. Oleh karena itu, sifat menjaga hawa nafsu anak sekolah dasar ini terkait dengan tayangan di film animasi Upin dan Ipin. Pesan ini dikaitkan dengan nilai religius dan bentuk pengalaman sila yang pertama.

Relevansi pendidikan moral di sekolah dasar pada film animasi Upin dan Ipin episode "Raya Penuh Makna" adalah:

- a) Saling mengasihi. Seorang siswa harus di sekolah diajarkan untuk saling mengasihi kepada teman, guru, dan orang lain di sekitarnya. Sifat serakah harus dihindari seorang siswa, karena jika mereka memiliki sikap serakah maka mereka tidak dapat memiliki sikap bijaksana untuk memilih sesuatu dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini sebagai bentuk pengamalan sila yang kedua dan menunjukkan nilai kemandirian.
- b) Menghidupkan 10 malam terakhir bulan Ramadhan yang disebut dengan malam *Lailatul Qadar*. Meskipun masih anak-anak, film ini mengajarkan ibadah yang dilakukan oleh orang dewasa karena jika seorang anak sudah diajarkan saat masih kecil, mereka akan terbiasa sampai mereka dewasa nanti. Memperbanyak beribadah di bulan Ramadhan adalah suatu perbuatan yang patut dijalankan oleh setiap muslim agar mampu meraih pahala yang sudah Allah Swt. janjikan kepada kita. Pesan moral ini dikaitkan dengan nilai religius dan sebagai pengamalan sila yang pertama.
- c) Menjaga ikatan tali silaturahmi. Siswa pada tingkat sekolah dasar diajarkan untuk menjaga hubungan baik kepada keluarga, teman-teman, dan guru. Tali silaturahmi diajarkan untuk mengikat keterikatan hubungan manusia dengan manusia, contohnya anak sekolah yang sudah mulai lulus di kelas akhir. Meskipun sudah tidak berjumpa dengan guru dan teman di sekolah akan tetapi harus tetap menjaga silaturahmi. Karena itu, film animasi Upin dan Ipin mengajarkan kepada penontonnya agar selalu menjaga hubungan tali silaturahmi terhadap sesama. Pesan ini dikaitkan dengan nilai religius dan sebagai pengamalan sila pertama.

Relevansi pendidikan moral di sekolah dasar pada film animasi Upin dan Ipin episode "Tamak Selalu Rugi" adalah:

- a) Bijaksana dalam menentukan sesuatu. Siswa di sekolah diajarkan untuk dapat menentukan pilihan dengan bijak sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkannya. Menanamkan sikap bijak dalam diri siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tidak takut akan pilihannya. Dan jika siswa memiliki sikap serakah dalam memilih sesuatu maka ia akan merugikan orang lain dan dirinya sendiri.
- b) Memaafkan kesalahan orang lain. Di sekolah anak diajarkan untuk memiliki sifat pemaaf terhadap orang tua, guru dan teman, dan orang lain yang berbuat kesalahan. Memaafkan orang yang membuat kesalahan adalah sifat yang sangat baik yang dapat ditanamkan agar diri siswa tidak memiliki rasa dendam terhadap orang lain. Sikap pemaaf dapat menjadikan anak berhati lembut dan meluaskan hati untuk menjadi pemaaf bagi orang lain.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis menemukan pesan moral dalam film animasi Upin Ipin terutama pada 3 episode yang diteliti yaitu: 1) Pada episode "Godaan Puasa", pesan moral yang diajarkan kepada siswa adalah saling berbagi terhadap sesama, bersyukur, saling tolong-menolong terhadap sesama, bersabar, dan mampu menahan godaan hawa nafsu di bulan puasa. 2) Pada episode "Raya Penuh Makna" pesan moral bagi siswa adalah hendaknya saling

mengasihi antar teman dan keluarga, menghidupkan malam *Lailatul Qadar*, dan menjaga tali silaturahmi terhadap keluarga, teman dan tetangga. 3) Pada episode "Tamak Selalu Rugi" pesan moral bagi siswa adalah hendaknya bijaksana dalam menentukan pilihan dan memaafkan kesalahan orang lain.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, film animasi dapat dijadikan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk menanamkan dan menguatkan moralitas dan karakter siswa. Hal ini karena, biasanya siswa di sekolah dasar cenderung tertarik menyaksikan hal-hal yang sifatnya visual. Dan mereka juga cepat memahami dan meniru apa-apa yang disaksikan dengan mata kepala langsung. Dalam kaitan ini, maka film animasi Upin Ipin menjadi penting untuk dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar untuk menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung di dalam film tersebut. Relevansi film animasi dalam pendidikan moral di sekolah dasar pada 3 episode pilihan tersebut yaitu memiliki kaitan nilai religius, integritas, mandiri dan gotong royong. Dan juga memiliki kaitan dengan pengamalan Pancasila yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. (2021). "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", *Jurnal Paris Langkis* 2(1): 59.
- A.R. Muchson dan Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013
- Dosen Pendidikan 2 ‘Pengertian Analisis Isi’ dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/>, Diakses Pada 20 Januari 2022.
- Dwi, Rasyid, "Pengaruh Film Kartun Upin Ipin Terhadap Anak-anak yang Ada di Indonesia", Edisi tanggal 19 Juli 2017, dalam <https://www.kompasiana.com/pengaruh-film-kartun-upin-ipin-terhadap-anak-anak-yang-ada-di-indonesia.>, diakses pada 22 Maret 2022.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Industri 4.0 (*Society 5.0*)", *Jurnal Filsafat* 31(1): 148.
- Fathurrohman. (2019). "Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 3(1): 80.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Oktarina, Yetty dan Yudi Abdullah, "Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik", Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Putri, Rizkiana dkk. (2021). "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Ipin", *Jurnal Educatio* 7(3): 1255.
- Prawiro, M., "Pengertian Moral: Arti, Fungsi, Tujuan Dan Wujud Moral", dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-moral.html>, diakses pada 4 Maret 2022.
- Risdiany, Hani dan Triana Lestari. (2021). "Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 3.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Syaparuddin dan Elihami. (2019). "Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral", *Jurnal Edukasi* 01(1): 80-81.

- Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Yustriani, Yessy dkk. (2021). "Studi Literatur: Pendidikan Moral di Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (SNHRP)* 3(24): 331.
- Alfons, Matius. "Bolos Sekolah, 20 Pelajar Dirazia Saat Asyik Main Game di Warnet". Diakses pada tanggal 12 Februari 2022 dari: <https://news.detik.com/berita/d-4428563/bolos-sekolah-20-pelajar-dirazia-saat-asyik-main-game-di-warnet>.
- Davina, Dea. "Kasus Penganiayaan Siswa SD Oleh Teman Sekolah, Bagaimana Cegahh Anak Bermental Kriminal?" Diakses pada tanggal 14 Agustus 2022 dari <https://www.kompas.tv/article/224777/kasus-penganiayaan-siswa-sd-oleh-teman-sekolah-bagaimana-cegah-anak-bermental-kriminal>.